

TINGKAT MOTIVASI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN SETELAH MENGIKUTI MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN

Reni Anggraeni¹, Ni Luh Sustiwati¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar
Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235
Email: renianggraeni@isi-dps.ac.id

ABSTRAK

Motivasi merupakan usaha seseorang yang berasal dari rangsang dalam diri sendiri atau dari dari luar. Motivasi dalam belajar dapat menentukan hasil belajar yang di dapat oleh seorang mahasiswa. Oleh karena itu motivasi sangat penting dimiliki oleh seorang siswa dalam mengikuti setiap proses perkuliahan. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah profesi kependidikan. Metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Partisipan di dalam penelitian sebanyak 31 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *sampling incidental*. Instrumen penelitian menggunakan Learning Self-Regulation Questionnaire (SRQ-L) untuk mahasiswa seni. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji kecenderungan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah profesi kependidikan berada dalam kategori cukup. Penting untuk setiap dosen memberikan motivasi dalam setiap proses perkuliahan, karena motivasi akan menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa mengikuti proses perkuliahan.

Kata Kunci: Motivasi, Mahasiswa, Pendidikan Seni Pertunjukan, Profesi Kependidikan

ABSTRACT

Motivation is someone's effort that comes from stimulation within oneself or from outside. Motivation in learning can determine the learning outcomes obtained by a student. Therefore, motivation is very important for a student to have in following any lecture process. This study aims to find out how the level of student learning motivation after taking the education profession course. The research method uses a quantitative descriptive research method. The participants in the study were 31 students who were taken using the incidental sampling technique. The research instrument used the Learning Self-Regulation Questionnaire (SRQ-L) for art students. Data analysis techniques using descriptive statistics and trend tests. The results of the study concluded that the level of student learning motivation after taking the education profession course was in the sufficient category. It is important for every lecturer to provide motivation in every lecture process, because motivation will determine the level of success of students following lectures.

Keywords: Motivation, Students, Performing Arts Education, Educational Profession

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan usaha seseorang untuk melakukan sesuatu baik dengan rasa suka atau tidak suka yang dapat berasal dari rangsangan luar atau dari diri sendiri. Motivasi merupakan serangkaian usaha dalam pengkondisian tertentu oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dan

bila merasa tidak suka akan berusaha untuk mengelak perasaan itu yang berasal dari luar atau diri sendiri (Sardiman, 2018). Lebih lanjut lagi motivasi memiliki fungsi: 1) sebagai pendorong manusia untuk berbuat sesuatu, 2) menentukan arah

perbuatannya, dan 3) menyeleksi perbuatannya (Sardiman, 2018).

Dalam hal ini motivasi erat kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi merupakan kebutuhan yang mempengaruhi keterlibatan dalam pembelajaran (Tan, 2019), sehingga merupakan aspek yang penting dalam pencapaian hasil belajar agar mencapai hasil yang optimal (Ginanjar, 2019b), sebagai penentu usaha dalam proses pembelajaran (Ginanjar, 2015). Lebih lanjut lagi, bahwa motivasi pada proses pembelajaran di universitas sangat penting dalam menentukan upaya mahasiswa untuk belajar dan mengikuti proses pengajaran (Ginanjar, Mubarok, & Mudzakir, 2021).

Dalam mengikuti perkuliahan di Program Studi (Prodi) Pendidikan Seni Pertunjukan (PSP) Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, mahasiswa diwajibkan mengikuti berbagai mata kuliah. Salah satunya mata kuliah profesi kependidikan. Salah satu tugas dosen dalam mengajar mata kuliah profesi kependidikan adalah memotivasi mahasiswa untuk terus belajar melalui bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi sehingga efisien dan efektif dalam belajar (Simanjuntak, 2016). Tujuannya untuk membantu keberhasilan belajar dan mengembangkan potensi secara

optimal dengan memotivasi untuk belajar (Amka, Mastur, & Najamudin, 2020).

Profesi kependidikan merupakan mata kuliah yang membahas tentang esensi dan ranah profesi kependidikan, pengembangan profesi dan karir, peran dan tugas guru, keprofesian bidang kekepalasekolahan, keprofesian bidang kepengawasan sekolah, profesi supervisor dan supervisi pembelajaran, keprofesian bidang BK, dan keprofesian bidang ketatalaksanaan pendidikan. Wawasan tentang profesi pendidikan penting diberikan bagi calon guru agar calon guru memahami peran dan tugasnya sebagai guru, peluang pengembangan profesi, serta jaringan kerja yang terkait dengan profesi kependidikan. Sejalan dengan ini mata kuliah profesi kependidikan memiliki posisi yang strategis dalam memberikan transisi pengetahuan dan transformasi sikap dan perilaku mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga pendidik (Amka et al., 2020). Kemudian, profesi kependidikan merupakan tenaga kependidikan yang berperan penting dalam terlaksananya pendidikan baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan (Simanjuntak, 2016).

Oleh karena itu penting bagi dosen mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah profesi kependidikan. Hasil penelitian

terdahulu belum ada yang menyatakan bagaimana tingkat motivasi mahasiswa Prodi seni setelah mengikuti mata kuliah profesi kependidikan. Hasil penelitian pada mahasiswa terkait kegiatan apresiasi seni pada motivasi menyatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi semua aktivitas kelas dan perilaku baru untuk melaksanakan tugas (Wulandari, 2016). Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah kelas instrumen piano walaupun tergolong rendah (Hernadi, 2022).

Berdasarkan kepada pemaparan secara keseluruhan maka tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah profesi kependidikan.

METODE

Metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang berusaha menjelaskan kegiatan objek yang diteliti berdasarkan variabel dengan menggunakan angka-angka dalam pengumpulan datanya (Ginanjar, 2019a). Partisipan di dalam penelitian sebanyak 31 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *sampling incidental* yang berasal dari populasi sebanyak 31 mahasiswa. *Sampling incidental* digunakan secara kebetulan atau spontanitas jadi siapa saja yang kebetulan bertemu yang sesuai dengan karakteristik sampel digunakan

sebagai sampel penelitian (Ginanjar, 2019a). Instrumen penelitian menggunakan *Learning Self-Regulation Questionnaire* (SRQ-L) untuk mahasiswa seni. SRQ-L mahasiswa seni mengadaptasi dari 14 item tes pada mahasiswa kedokteran (Williams & Deci, 1996) yang dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Dari 14 item tes sebanyak 8 item tes dinyatakan layak dengan nilai $CMIN/DF = 1,39 < 2$. $RMSEA = 0,073$ diantara $0,05 - 0,08$ dengan NFI, PNFI, CFI, IFI, RFI, dan GFI dengan masing-masing sebesar 0,94; 0,64; 0,98; 0,98; 0,91; dan 0,92 dengan nilai reliabilitas pada AR 0,93 dan CR 0,85. Untuk instrumen dapat di lihat pada Gambar 1. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif mencari rata-rata, simpangan baku, uji kecenderungan, distribusi frekuensi relatif, dan persentase menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel* sesuai dengan tata cara perhitungan menurut Ginanjar (2021).

The image shows a screenshot of the SRQ-L instrument for art students. It consists of 8 numbered items, each followed by a set of response options: STB, TB, KB, CB, B, SB, SBS. The items are as follows:

1. Saya akan berpartisipasi aktif dalam setiap perkuliahan. Karena saya merasa ini adalah cara yang baik untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman saya dalam setiap mata kuliah di program studi seni.
[STB] [TB] [KB] [CB] [B] [SB] [SBS]
2. Saya akan berpartisipasi aktif dalam setiap perkuliahan. Karena orang lain akan berpikir buruk tentang saya jika saya tidak mengikuti setiap perkuliahan di program studi seni.
[STB] [TB] [KB] [CB] [B] [SB] [SBS]
3. Saya cenderung mengikuti saran dosen saya untuk setiap mata kuliah. Karena saya akan mendapatkan nilai bagus jika saya melakukan apa yang dosen sarankan.
[STB] [TB] [KB] [CB] [B] [SB] [SBS]
4. Saya cenderung mengikuti saran dosen saya untuk setiap mata kuliah. Karena saya percaya saran dosen saya akan membantu saya memahami setiap mata kuliah di program studi seni secara.
[STB] [TB] [KB] [CB] [B] [SB] [SBS]
5. Saya cenderung mengikuti saran dosen saya untuk setiap mata kuliah. Karena lebih mudah melakukan apa yang diperintahkan kepada saya daripada memikirkannya.
[STB] [TB] [KB] [CB] [B] [SB] [SBS]
6. Saya cenderung mengikuti saran dosen saya untuk setiap mata kuliah. Karena saya mungkin akan merasa bersalah jika saya tidak mematuhi saran dosen saya.
[STB] [TB] [KB] [CB] [B] [SB] [SBS]
7. Alasan bahwa saya akan terus memperluas pemahaman dan keterampilan dalam bidang ilmu seni. Karena menarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang bidang ilmu seni.
[STB] [TB] [KB] [CB] [B] [SB] [SBS]
8. Alasan bahwa saya akan terus memperluas pemahaman dan keterampilan dalam bidang ilmu seni. Karena itu merupakan tantangan untuk benar-benar memahami apa yang terkandung dalam bidang ilmu seni.
[STB] [TB] [KB] [CB] [B] [SB] [SBS]

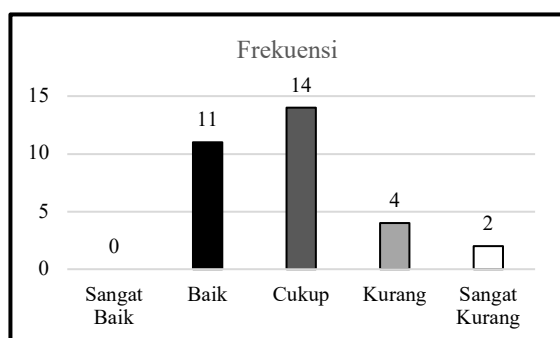
Gambar 1. Instrumen SQR-L Mahasiswa Seni

PEMBAHASAAN

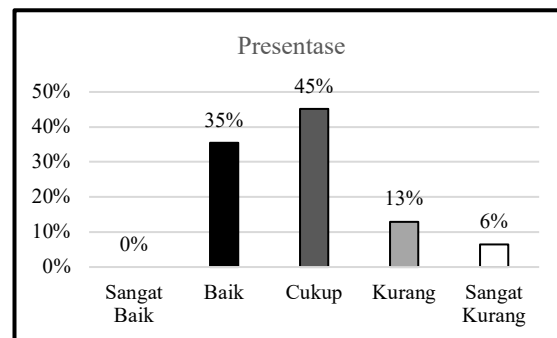
Dari hasil analisis data yang telah dilakukan di dapat nilai rata-rata sebesar 43,3 dan simpangan baku sebesar 9. Hasil uji kecenderungan di dapat 2 mahasiswa masuk pada kategori sangat kurang atau sebesar 6%, 4 mahasiswa masuk pada kategori kurang atau sebesar 13%, 14 mahasiswa masuk pada kategori cukup atau sebesar 45%, 11 mahasiswa masuk pada kategori baik atau sebesar 35%, dan 0 mahasiswa masuk pada kategori sangat baik atau sebesar 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1, Gambar 2 dan Gambar 3.

Tabel 1. Hasil Uji Kecenderungan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 57	Sangat Baik	0	0%
48-56	Baik	11	35%
39-47	Cukup	14	45%
30-38	Kurang	4	13%
< 30	Sangat Kurang	2	6%
Total		31	100%



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Relatif



Gambar 3. Grafik Persentase

Dari hasil analisis yang didapat maka penelitian ini menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah profesi kependidikan cenderung memiliki kategori cukup. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh penelitian ini menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah profesi kependidikan masuk dalam kategori cukup.

Penelitian ini memberikan gambaran baru bahwa mahasiswa pendidikan seni yang mengikuti mata kuliah profesi kependidikan banyak yang memiliki motivasi yang cukup. Sehingga penelitian ini menambah referensi bahwa sama halnya dengan penelitian sebelumnya bahwa motivasi dapat mempengaruhi semua aktivitas kelas dan perilaku baru untuk melaksanakan tugas (Wulandari, 2016). Namun penelitian ini berbeda dan lebih baik dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar

mata kuliah kelas instrumen piano walaupun tergolong rendah (Hernadi, 2022), sedangkan dalam penelitian ini tergolong cukup. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan masuk dalam kategori cukup (Anggraeni, 2022).

Bila dilihat dari hasil yang telah didapatkan, motivasi mahasiswa Prodi PSP memiliki hasil yang cukup yang dilihat dari rata-rata. Selain dilihat dari hasil yang telah didapatkan dan dari tugas akhir dari perkuliahan profesi pendidikan yakni proyek pertunjukan tari, musik, dan teater dengan mengangkat konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terlihat sangat totalitas dan menampilkan pertunjukan yang mengesankan. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa motivasi mahasiswa Prodi PSP meningkat setelah mengikuti perkuliahan profesi kependidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah profesi kependidikan berada dalam kategori cukup. Penting untuk setiap dosen memberikan motivasi dalam setiap proses perkuliahan, karena motivasi akan menentukan tingkat

keberhasilan mahasiswa mengikuti proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, Mastur, & Najamudin, M. (2020). *Buku Ajar Profesi Kependidikan (Menjawab Problematika Profesi dan Kinerja Guru)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Anggraeni, R. (2022). The Effect of Project Based Learning Through Art Performance on Student Learning Motivation. *Journal of Aesthetics, Design, and Art Management*, 2(2), 134–142.
<https://doi.org/10.58982/jadam.v2i2.262>
- Ginanjari, A. (2015). The Influence of Inquiry Method in Motivating the SMP' Student. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 123–129.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jk.v45i2.7489>
- Ginanjari, A. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Ginanjari, A. (2019b). The Effects of Personalized System for Instruction Learning Model on Vocational School Students' Motivation. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 32–36.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10461>
- Ginanjari, A. (2021). *Statistika Terapan Dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga: Aplikasi Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ginanjari, A., Mubarak, M. Z., & Mudzakir, D. O. (2021). "College Students"

- Motivation after Teaching Using Sport Education Season. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4A), 1–7. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.091301>
- Hernadi, S. L. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Kelas Instrumen Piano Fakultas Ilmu Seni UPH. *Jurnal Seni Musik*, 12(2), 52–59.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (24th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, R. M. (2016). *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen.
- Tan, W. H. (2019). *Design, Motivation, and Frameworks in Game- Based Learning*. Hershey PA: IGI Global.
- Williams, G. C., & Deci, E. L. (1996). Internalization of Biopsychosocial Values by Medical Students: A Test of Self-Determination Theory. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70(4), 767–779.
- Wulandari, H. (2016). Kajian Tentang Motivasi Belajar Seni Tari Melalui Kegiatan Apresiasi Seni Pada Mahasiswa PGSD. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2).